

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai proses yang sangat penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan dilakukan guna mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan moral yang baik, hingga terbentuklah manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat, agama dan negaranya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Jadi, secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Karakter yang akan dikembangkan pada diri siswa adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat,

memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya. Karakter itu sendiri dapat diperoleh dari interaksi orang tua, teman dan lingkungan. Bahkan karakter dapat diperoleh dari pendidikan. Tugas lembaga pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membentuk manusia yang berkarakter. Salah satu karakter yang harus dibentuk pada siswa yaitu mandiri. Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Karakter kemandirian siswa harus ditanamkan di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah dasar, agar lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi perkembangan zaman dan menjadi kekuatan pendidikan bangsa. Siswa dikatakan mandiri apabila mampu berfikir kritis. Prayuda (2014) menegaskan bahwa dalam proses belajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah ketika mengerjakan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap tenang dan percaya diri yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Namun, karakter kemandirian dianggap masih relatif rendah.

Kurangnya kemandirian pada diri seseorang akan mengakibatkan orang tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, kurangnya kreativitas, malas, kurang percaya diri dan tidak dapat memecahkan masalah

sendiri. Dalam hal belajar, terlihat adanya siswa yang kurang mandiri dalam belajar dan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak bertahan lama dalam belajar, dan baru belajar saat akan ada ujian sekolah saja. Maka dari itu, lembaga pendidikan menjadi sangat utama dalam pembentukan karakter kemandirian belajar anak. Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk menerapkan. Salah satunya adalah lembaga pendidikan yang mengadakan program belajar sehari penuh atau yang sering dikenal dengan program *full day school*.

Full day school sendiri menjadi salah satu terobosan kreatif dalam bidang pendidikan yang lahir pada tahun 1980-an di Amerika Serikat. Selain itu, *full day school* dianggap sebagai salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah. Arsyadana (2010) mengemukakan bahwa berdirinya *full day school* itu sendiri dilatarbelakangi oleh beberapa hal yakni pertama, semakin buruk atau kurang baiknya kondisi pergaulan lingkungan sosial pada saat ini. Pada dasarnya, lingkungan akan selalu dihadapi seseorang setiap harinya, maka orang tua diharuskan untuk selalu mengawasi lingkungan sekitar anak mereka. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi orang tua, terutama yang memiliki jam sibuk untuk mengawasi anaknya. Yang kedua, menyambung kepada alasan pertama, orang tua jaman sekarang memiliki tingkat kesibukan yang sangat tinggi, sehingga secara tidak langsung mengurangi jam tatap muka dan menemani anaknya. Dan yang ketiga, adalah kecenderungan anak zaman sekarang ketika tidak sekolah lebih suka melakukan hal seperti bersantai-santai maupun bermain, tanpa belajar sama

sekali. Jadi, tujuan dari pelaksanaan *full day school* itu sendiri sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik prestasi, moral maupun akhlak. Dengan *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Seperti halnya tujuan didirikannya *full day school* menurut Sulandri (2016) yakni untuk membina akhlak dan membentuk karakter yang baik pada siswa. Program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

Full day school artinya menambah waktu yang lebih lama disekolah dari pagi pukul 06.45 hingga sore hari pukul 15.30 WIB dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang di terima oleh siswa. Oktamiati dan Putri (2013) juga menyatakan bahwa proses belajar mengajar *full day school* dilakukan mulai pukul 06.45 sampai 15.00 atau sesuai dengan sekolah yang memberlakukan jam pembelajaran mulai dari pagi hari hingga sore hari. Namun, pelaksanaan *full day School* sendiri tidak selalu menggunakan metode pendidikan yang terlalu terpaku dengan sifat formal, namun juga menempatkan sikap informal dan tidak kaku, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa, selain itu juga memberikan kesenangan bagi para siswanya. Baharuddin (Wicaksono, 2017 : 13) menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya sekolah formal, namun juga nonformal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran *full day school* juga

memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dan pendidik untuk mencari topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Pelaksanaannya *full day School* dalam kegiatan belajar seperti melakukan pekerjaan rumah atau tugas rumah para siswa, dapat dikerjakan di sekolah dan secara langsung dapat dibimbing oleh gurunya yang mengajar. Akan tetapi, dengan hal tersebut, bukan berarti *full day school* selalu membuat para siswanya belajar terus menerus di sekolah. Lisnawati dan Totok (2014) mengemukakan bahwa *full day school* dalam pembelajaran memadukan berbagai media belajar yang biasanya selain meliputi kelas, juga meliputi alam sekitarnya. Hal ini dapat membuat siswa tidak bosan dengan sistem *full day school*. Jadi, dengan adanya *full day school* ketika siswa mengerjakan tugas sekolah, guru akan membimbingnya dan dalam kegiatan pembelajaran dapat didukung dengan media-media yang mampu memudahkan siswa dalam belajar. Setyarini, Sutarno, dan Surnadi (2014) berpendapat bahwa penerapan *full day school* merupakan alternatif dari perubahan dan pengembangan pendidikan terhadap masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model yang sangat variatif. Istilah yang digunakan juga beragam, seperti; *Full Day School* dan *Boarding School*. Salah satu sekolah yang menerapkan program tersebut adalah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang sudah lama menerapkan program *full day school* sejak tahun 2000. Meskipun sekolah tersebut swasta namun memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan, sehingga akreditasi yang dimilikinya sangat memuaskan, yaitu sekolah dengan akreditasi A. Maka dari itu, banyak masyarakat yang berminat menyekolahkan anak-anak mereka disekolah tersebut. Adapun latar belakang berdirinya *full day school* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto untuk membantu siswa dalam belajar dan membantu pembentukan karakter siswa, salah satunya karakter kemandirian belajar siswa.

Pada dasarnya lembaga pendidikan dengan sistem *full day school* sebagai alternatif dan usaha sekolah dalam pembentukan karakter kemandirian belajar siswa. Program *full day school* memiliki kegiatan seperti pagi ceria, belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, sholat berjamaah, bimbingan sore atau kegiatan pembelajaran dengan siswa mengerjakan soal-soal mata pelajaran yang diberikan guru sebagai evaluasi dan ekstrakurikuler yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan *full day school* tersebut dapat membentuk kemandirian belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian mengenai “Analisis Karakter Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI Melalui Program *Full Day School* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana karakter kemandirian belajar siswa kelas VI melalui program *full day school* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui karakter kemandirian belajar kelas VI dengan melalui program *full day school* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang telah menerapkan program *full day school*. Selain itu, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan karakter siswa khususnya karakter kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam pembentukan karakter kemandirian belajar, agar dapat menciptakan generasi-generasi yang mandiri.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan *full day school*. Selain itu, memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai

pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan dalam sekolah *full day school*.

